

# **PENGARUH ARUS KAS TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS KSP.MADANI NTB**

*I Nengah Arsana*

Dosen STIE AMM Mataram

*email : arsana.inengah@yahoo.co.id*

## **ABSTRACT**

*This study, entitled "Effect of Cash Flow Liquidity Levels Against KSP. Madani NTB ". This study aimed to measure the effect of partial and simultaneous variable Cash Flows from Operating Activities, Investing Activities, Financing Activities on Liquidity levels at KSP. NTB civil and analyze variable Cash Flows from Operating Activities, Investing Activities, Financing Activities most dominant and significant influence on the level of liquidity KSP. Madani NTB.*

*This type of research used in this study is a descriptive study. Data collection techniques used in this research are observation, interview and documentation. The type of data used is quantitative data and qualitative data. The procedure of data analysis using multiple regression analysis models.*

*The results of this study indicate that the Cash Flows from Operating Activities, Investing Activities, Financing Activities not wholly partially have a significant effect on the level of liquidity in the KSP. Madani NTB, only variable Cash Flows from Financing Activities partially have significant influence on the level of liquidity variable (Y), and all the independent variables (Cash Flows from Operating Activities, Investing Activities, Financing Activities) are simultaneously have a significant influence on the level of liquidity variable (Y). Besides, variable Cash Flows from Financing Activities have the most dominant effect on the level of liquidity in the KSP. Madani NTB.*

**Keywords:** *Cash Flow, Liquidity Levels*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi koperasi, terutama dalam hal sumber dana yang diperoleh oleh koperasi sebagian besar bersumber dari dana jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu oleh anggota. Dana yang berhasil dihimpun oleh koperasi disamping digunakan untuk membiayai kegiatan usaha juga digunakan sebagai cadangan likuiditas dalam bentuk kas atau setara kas. Tersedianya jumlah kas yang memadai sangat diperlukan agar koperasi mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Dalam hal ini koperasi harus mampu mengelola sumber dananya dengan optimal, jangan sampai terjadi penumpukan dana dalam bentuk kas terlalu besar, sebab rasio kas yang tinggi akan bermasalah bagi koperasi, karena ada sejumlah dana yang belum bisa disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada anggota.

Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi kas suatu koperasi atau perusahaan pada umumnya, serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dapat dilakukan analisis atas laporan arus kas koperasi, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana prestasi koperasi dalam mengelola kas dan setara kas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Arus Kas Dari Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, Aktivitas Pendanaan Terhadap Tingkat Likuiditas Pada KSP. Madani NTB

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah ada pengaruh signifikan baik secara parsial dan simultan Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, Aktivitas Pendanaan terhadap Tingkat Likuiditas pada KSP. Madani NTB ? dan dari 3 (tiga) variabel (Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, Aktivitas Pendanaan) manakah yang paling dominan dan signifikan yang mempengaruhi Tingkat Likuiditas pada KSP. Madani NTB ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami hal-hal sebagai berikut : untuk mengukur pengaruh secara parsial dan simultan variabel Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, Aktivitas Pendanaan terhadap Tingkat Likuiditas pada KSP. Madani NTB dan menganalisis variabel Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, Aktivitas Pendanaan yang paling dominan dan signifikan mempengaruhi Tingkat Likuiditas pada KSP. Madani NTB.

## **II. LANDASAN TEORI**

### **2.1. Laporan Arus Kas**

#### **2.1.1. Pengertian Laporan Arus Kas**

Pengertian laporan arus kas atau *cash flow statement* menurut Wahyudiono (2014:41) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang atau kas perusahaan. "Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode" (Hery, 2013:126).

#### **2.1.2. Penyajian Laporan Arus Kas**

"Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan". PSAK No.2 paragraf 09 (IAI:2012), sebagai berikut :

1. **Arus Kas dari Aktivitas Operasi** terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas, oleh karena itu arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi laba rugi.
2. **Arus Kas dari Aktivitas Investasi**  
Pengungkapan terpisah arus kas yang bersal dari aktivitas investasi adalah penting, karena arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus masa depan.
3. **Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan**  
Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah penting berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas.

#### **2.1.3. Teknik Penyusunan Laporan Arus Kas**

Terdapat 2 (dua) metode atau teknik penyusunan arus kas (Darsono dan Ashari, 2005:90), yaitu :

- (a) Metode Langsung, arus kas disusun berdasarkan buku besar kas perusahaan selama satu periode, yang disusun berdasarkan kelompok-kelompok utama

penerimaan kas operasi (dari pelanggan) dan pembayaran kas operasi (pemasok dan karyawan).

- (b) Metode Tak Langsung, arus kas disusun berdasarkan perubahan pada komponen neraca.

## **2.2. Likuiditas**

### **2.2.1. Pengertian Likuiditas**

Pengertian likuiditas menurut Sutrisno, (2013:222) adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. "Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih".(Sutrisno, 2013:222).

### **2.2.2. Pengukuran Tingkat Likuiditas**

"Untuk menentukan tingkat perbandingan jumlah kas yang tersedia dengan kewajiban yang harus segera dipenuhi, perusahaan harus melakukan analisis terhadap tingkat likuiditas perusahaan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas". (Hertina,2012). Sedangkan menurut Bambang Subroto, (1985) dalam Sunyoto, (2013:85) mengatakan bahwa : "Rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek".

## **III. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini dapat dijelaskan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya yang menekankan pada data-data yang sudah ada dan diolah dengan metode statistika, untuk meneliti keterkaitan variabel Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, Aktivitas Pendanaan dengan Tingkat Likuiditas pada KSP. Madani NTB.

Penelitian ini dilakukan pada KSP. Madani NTB, yang beralamat di Jalan Raya Tanjung, Desa Medana, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa kuisioner yang ditujukan kepada pihak yang berwenang memberikan informasi, berupa daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, variabel-variabel yang di analisis dalam penelitian ini adalah variabel independen, yaitu variabel : Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Investasi, dan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan dan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Likuiditas.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis terhadap data kuantitatif, dimana beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas, baik secara parsial maupun secara simultan diperhitungkan secara kuantitatif. Hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan variabel independen dapat dilakukan dengan model regresi berganda. Adapun tujuan analisis ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan terhadap tingkat likuiditas pada KSP. Madani NTB, baik secara parsial maupun secara simultan dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Package for social (SPSS) 17.0 for window*.

Model regresi berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

Pengaruh arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan terhadap tingkat likuiditas pada KSP. Madani NTB, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + U_1$$

Keterangan:

$Y_1$  = Tingkat Likuiditas

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Arus Kas dari Aktivitas Operasi (AKO)

$X_2$  = Arus Kas dari Aktivitas Investasi (AKI)

$X_3$  = Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (AKP)

$U_1$  = Variabel pengganggu

“Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui” (Kuncoro,2007:75). Nilai koefisien regresi disini sangatlah menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien  $\beta$  bernilai positif (+) terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen, demikian sebaliknya jika koefisien beta ( $\beta$ ) bernilai negatif (-) hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang negatif, dimana kenaikan variabel independen mengakibatkan penurunan variabel dependen.

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial (t-test). Pengujian ini dilakukan dengan uji t dimana pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan variabel independen lainnya diasumsikan dianggap konstan. “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat” (Kuncoro,2007:81). Dalam pengujian ini akan dilihat arah signifikansi pengaruh tiap-tiap variabel Arus Kas dengan cara sebagai berikut :

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, nilai  $t_{hitung}$  dari masing-masing koefisien regresi, kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  :

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka masing-masing variabel Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Investasi, Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , hal ini menunjukkan masing-masing variabel Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Investasi, Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas.

Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan (F-test). Pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan dari variabel Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Investasi, Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan terhadap tingkat likuiditas pada KSP.Madani NTB dan Arus Kas dari Aktivitas Operasi memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap tingkat likuiditas pada KSP.Madani NTB.

Pelaksanaan pengujian ini dilaksanakan dengan menggunakan uji F, dengan tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Investasi, Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan yang terdapat di dalam model secara simultan atau bersama-sama terhadap tingkat likuiditas.

“Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat” (Kuncoro,2007:82). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, kemudian

dilakukan perbandingan antara nilai  $F_{ratio}$  dari masing-masing koefisien regresi dengan nilai  $F_{tabel}$  :

- a. Jika  $F_{ratio} > F_{tabel}$ , hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Investasi, Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan berpengaruh positif terhadap tingkat likuiditas.
- b. Jika  $F_{ratio} < F_{tabel}$ , hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Investasi, Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan tidak berpengaruh positif terhadap tingkat likuiditas.

Sebelum model regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil nantinya menghasilkan penaksir yang tidak bias linear terbaik (*Best Linear Unbias Estimator*), sehingga hasil perhitungan dapat diinterpretasikan dengan efisien dan akurat.

Untuk itu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi :

1) Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

”Uji ini bertujuan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Dalam menentukan ada tidaknya multikolinearitas, dapat digunakan cara lain”, (Sunyoto,2009:79) yaitu dengan menentukan nilai *tolerance* dengan menggunakan  $\alpha/tolerance = 10\%$  atau 0,10 maka *variance inflation factor* (VIF) = 10. Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika  $VIF_{hitung} < VIF$ , dan *tolerance* variabel bebas di atas 10%

2) Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas.

Persamaan regresi yang baik adalah, jika tidak terjadi heteroskedastisitas, dapat terjadi jika variansnya tidak sama atau berbeda. ”Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil)” (Sunyoto,2009:82), dimana :

- a. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.
  - b. Heteroskedastisitas terjadi, jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.
- 3) Uji Asumsi Klasik Autokorelasi.

”Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi”.(Priyatno,2008:47). ”Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW)”.(Priyatno,2008:47), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau di antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Penilaian Arus Kas dan Tingkat Likuiditas

Penilaian terhadap arus kas dan tingkat likuiditas dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Arus Kas dan Tingkat Likuiditas KSP.Madani NTB  
Periode : 2004 – 2013

No	Periode	Arus Kas				Tingkat Likuiditas		
		Aktivitas Operasi (Rp)	Aktivitas Investasi (Rp)	Aktivitas Pendanaan (Rp)	Arus Kas Bersih (Rp)	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
1	31 Des 2004	83.483.411	- 20.746.550	61.920.000	124.656.861	442.017.339	398.546.114	110,91
2	31 Des 2005	49.820.113	- 71.522.225	48.838.420	27.136.308	1.129.401.797	1.051.822.157	107,38
3	31 Des 2006	221.660.713	- 24.898.500	- 50.815.966	292.991.013	1.787.688.735	1.544.513.101	115,74
4	31 Des 2007	377.063.574	- 36.837.400	6.128.381	346.354.555	3.593.379.177	3.593.379.177	111,01
5	31 Des 2008	1.051.625.170	- 18.963.000	- 50.201.872	982.460.298	6.355.924.188	5.903.324.816	107,67
6	31 Des 2009	- 157.174.718	-321.814.000	- 73.851.985	-552.840.703	8.470.990.148	6.355.924.188	103,98
7	31 Des 2010	1.949.007.867	- 309.776.250	- 151.770.711	1.487.460.906	10.711.479.944	10.401.150.083	102,98
8	31 Des 2011	1.172.141.548	- 193.624.000	- 157.749.919	820.767.629	12.750.880.346	12.264.582.805	103,97
9	31 Des 2012	2.578.154.900	- 1.201.551.250	- 87.302.674	1.289.300.976	14.653.918.278	15.163.527.959	96,64
10	31 Des 2013	305.145.228	- 24.774.000	- 228.180.746	52.190.482	17.238.631.339	17.458.996.762	98,74
	Jumlah	7.630.927.806	- 2.224.507.175	- 682.987.072	4.870.478.325	77.134.311.291	75.570.174.120	
	Rata-Rata	763.092.781	- 222.450.718	- 68.298.707	487.087.833	7.713.431.129	7.557.017.412	105,90

Sumber : Laporan Keuangan KSP. Madani NTB (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas tampak arus kas bersih dari tahun 2004-2013 rata-rata dengan pertumbuhan sebesar Rp.487.087.833,- dimana arus kas bersih bertumbuh paling tinggi terjadi pada tahun 2010, sedangkan pada tahun 2009 arus kasnya mengalami penurunan/ negatif sebesar Rp.552.840.703,- Sedangkan tingkat likuiditas koperasi rata-rata sebesar 105,90%, tingkat likuiditas terbesar terjadi pada tahun 2006 (115,74%) dan tingkat likuiditas terendah pada tahun 2012 (96,64%)

#### 4.1.2 Analisis Hasil

##### 4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS, sehingga diperoleh hasil pada Tabel 4.2, dimana terlihat bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari setiap variabel independen ( $AKO(X_1)=2.682$ ,  $AKI(X_2)=2.356$ , dan  $AKP(X_3)=1.217$ ) ternyata lebih kecil 10 dan semua *tolerance* variabel bebas di atas 10%, maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ditampilkan hasil pengujian multikolonearitas seperti pada Tabel 4.3, di bawah ini.

Tabel 4.2  
Hasil Pengujian Multikolonearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 AKO	.373	2.682
AKI	.425	2.356
AKP	.822	1.217

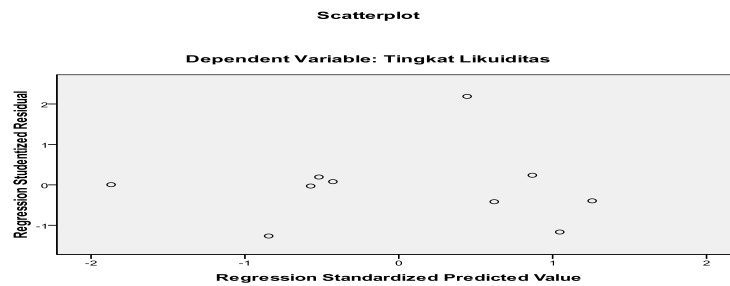
a. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

Sumber : Hasil output program SPSS

##### 2. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS, sehingga diperoleh hasil pada Gambar 4.1 di bawah ini, didapatkan titik-titik menyebar di bawah serta di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas ( $AKA(X_1)$ ,  $AKI(X_2)$ , dan  $AKP(X_3)$ ), tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memperkirakan variabel dependen (tingkat likuiditas). Grafik Uji Heterokedastisitas dapat di lihat pada gambar 4.1 di bawah ini, sebagai berikut :

Gambar 4.1  
Grafik Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil output program SPSS

### 3. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Pengujian dengan menggunakan uji Durbin Watson (D-W) dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel 4.3  
Hasil Pengujian Autokorelasi  
Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.850 <sup>a</sup>	.722	.583	3.76803	2.326

a. Predictors: (Constant), AKP, AKI, AKO

b. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

Sumber : Hasil output program SPSS

Dari hasil tersebut di atas, diperoleh Durbin-Watson sebesar 2.326, sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) =10, serta k=3 diperoleh nilai dL sebesar 0.525 dan dU sebesar 2.016, karena nilai DW(2.326) > dU(2.016), sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan ini memenuhi kriteria ekonometrik, yang mana model dapat dinyatakan *nonautokorelasi*

#### 4.1.2.2 Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda, bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu untuk menguji secara parsial signifikan maupun secara simultan signifikan dari variabel-variabel independen yang terdiri dari variabel AKA(X<sub>1</sub>), AKI(X<sub>2</sub>), dan AKP(X<sub>3</sub>) terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Likuiditas pada KSP.Madani NTB. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan Uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

##### 1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan Uji t dilakukan dengan bantuan program SPSS, adapun hasilnya seperti pada Tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4  
Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	110.010	1.687		65.221	.000
AKO	9.500	.000	.148	.419	.690
AKI	1.052	.000	.657	1.988	.094
AKP	3.650	.000	.582	2.449	.050

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	110.010	1.687			65.221	.000
AKO	9.500	.000	.148		.419	.690
AKI	1.052	.000	.657		1.988	.094
AKP	3.650	.000	.582		2.449	.050

a. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

Sumber : Hasil output program SPSS

Dari hasil pengujian pada Tabel 4.4 tersebut di atas, maka diperoleh koefisien regresi pada persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 110.010 + 9.500 X_1 + 1.052 X_2 + 3.650 X_3$$

dimana :

Y = Tingkat Likuiditas

X<sub>1</sub> = AKO

X<sub>2</sub> = AKI

X<sub>3</sub> = AKP

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 110.010 artinya ketika variabel AKO(X<sub>1</sub>), AKI(X<sub>2</sub>), dan AKP(X<sub>3</sub>), diasumsikan sama dengan nol, maka Tingkat Likuiditas pada KSP. Madani NTB akan positif sebesar 110,01%.

Nilai koefisien  $\beta_1$  (AKO/X<sub>1</sub>) sebesar 9.500 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan AKO (X<sub>1</sub>) mengalami kenaikan 1%, maka tingkat Likuiditas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 9,50%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara AKO dengan tingkat likuiditas, semakin naik AKO, maka semakin meningkat tingkat likuiditas.

Nilai koefisien  $\beta_2$  (AKI/X<sub>2</sub>) sebesar 1.052 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan AKI mengalami kenaikan 1%, maka tingkat likuiditas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,052%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara AKI dengan tingkat likuiditas, semakin naik AKI maka semakin meningkat tingkat likuiditas.

Nilai koefisien  $\beta_3$  (AKP/X<sub>3</sub>) sebesar 3.650 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan AKP (X<sub>3</sub>) mengalami kenaikan 1%, maka tingkat likuiditas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,65%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antar AKP dengan tingkat likuiditas, semakin naik AKP maka semakin naik tingkat likuiditas.

Jadi berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.5 tersebut di atas, dari 3 (tiga) variabel independen yang diuji yaitu diperoleh hasil  $t_{hitung}$  masing-masing AKO (0.419), AKI (1.988), dan AKP (2.449), kemudian  $t_{tabel}$  dapat diperoleh dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) dan dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 10-3-1 = 6, maka diperoleh hasil  $t_{tabel}$  sebesar 2.447.

Pengujian variabel AKO dengan  $t_{hitung}$  (0.419) <  $t_{tabel}$  (2.447) maka secara parsial variabel AKO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas pada KSP. Madani NTB.

Pengujian variabel AKI dengan  $t_{hitung}$  (1.988) <  $t_{tabel}$  (2.447) maka secara parsial variabel AKI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas pada KSP. Madani NTB.



Pengujian variabel AKP dengan  $t_{hitung} (2.449) > t_{tabel} (2.447)$  maka secara parsial variabel AKP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas pada KSP. Madani NTB.

Hal ini berarti variabel Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Investasi, Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan tidak seluruhnya secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas pada KSP. Madani NTB, hanya variabel Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (AKP) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tingkat likuiditas (Y).

**2. Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian hipotesis dengan Uji F dilakukan dengan bantuan program SPSS, adapun hasilnya seperti pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5  
 Hasil Uji F : Anova<sup>b</sup>  
 ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	221.124	3	73.708	5.191	.042 <sup>a</sup>
	Residual	85.188	6	14.198		
	Total	306.312	9			

a. Predictors: (Constant), AKP, AKI, AKO

b. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

Sumber : Hasil output program SPSS

Dari uji F pada Tabel 4.5 tersebut di atas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.042 yang lebih kecil dari 5%. Sementara  $F_{hitung} (5.191)$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  untuk  $F_{0,05,3,6} = 4.757$  atau dengan melihat nilai signifikansi  $< 5\%$  ( $0,042 < 0,05$ ). Artinya bahwa pada derajat tingkat kepercayaan 95% atau derajat kesalahan 5% seluruh variabel independen (Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Investasi, Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Tingkat Likuiditas (Y).

Disamping itu variabel Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (AKP) mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap tingkat likuiditas pada KSP. Madani NTB, dari hasil penelitian dengan melihat dari hasil  $t_{hitung}$  ternyata Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (AKP) mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap tingkat likuiditas pada KSP. Madani NTB, dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2.449

Nilai R square sebesar 0.722 seperti tampak pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa kemampuan variabel AKO( $X_1$ ), AKI( $X_2$ ), dan AKP( $X_3$ ) dalam menjelaskan perubahan tingkat likuiditas pada KSP. Madani NTB adalah sebesar 72,20% sedangkan sisanya 27,80% dijelaskan oleh variabel lain, selain variabel AKO, AKI, dan AKP.

Sedangkan nilai R (Koefesaien Korelasi) sebesar 0.850 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel AKO( $X_1$ ), AKI( $X_2$ ), dan AKP( $X_3$ ) tingkat likuiditas (Y).

Tabel 4.6  
 Hasil Uji F : Model Summary<sup>b</sup>  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.850 <sup>a</sup>	.722	.583	3.76803	2.326

a. Predictors: (Constant), AKP, AKI, AKO

b. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

Sumber : Hasil output program SPSS

## 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian pengaruh Arus Kas terhadap tingkat likuiditas pada KSP.Madani NTB, secara parsial bahwa variabel AKO, AKI, dan AKP tidak seluruhnya berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat likuiditas, hanya variabel Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (AKP) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (Y)

Nilai R square sebesar 0.722 menunjukkan bahwa kemampuan variabel AKO( $X_1$ ), AKIP( $X_2$ ), dan AKP( $X_3$ ) dalam menjelaskan perubahan tingkat likuiditas pada KSP. Madani NTB adalah sebesar 72,20% sedangkan sisanya 27,80% dijelaskan oleh variabel lain, selain variabel AKO( $X_1$ ), AKIP( $X_2$ ), dan AKP( $X_3$ ).

Hasil penelitian ini terjadi hubungan yang positif antara tingkat likuiditas dengan AKO( $X_1$ ), AKIP( $X_2$ ), dan AKP( $X_3$ ), dimana pada saat AKO( $X_1$ ), AKIP( $X_2$ ), dan AKP( $X_3$ ) naik, maka tingkat likuiditas akan mengalami kenaikan, yang artinya setiap kenaikan AKO( $X_1$ ), AKIP( $X_2$ ), dan AKP( $X_3$ ) akan diikuti oleh kenaikan tingkat likuiditas.

Naiknya arus kas akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan likuiditas koperasi, apabila arus kas meningkat maka likuiditas koperasi meningkat dan sebaliknya apabila arus kas menurun maka likuiditas koperasi mengalami penurunan. Ini berarti arus kas sangat mempengaruhi tingkat likuiditas, dalam posisi arus kas yang terus mengalami peningkatan akan menyebabkan koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional akan berjalan dengan baik, terutama dalam hal memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, disamping itu koperasi akan mampu memenuhi permintaan permohonan kredit dari para anggotanya. Dengan pemberian kredit yang semakin meningkat akan berpengaruh terhadap pendapatan atas bunga kredit yang dikumpulkan dari anggota, keadaan ini menunjukkan kegiatan koperasi cukup baik. Sebaliknya apabila kondisi arus kas mengalami penurunan maka keadaan tingkat likuiditas koperasi semakin menurun dan bahkan menjadi kurang likuid, keadaan ini memungkinkan koperasi tidak bisa membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai arus kas dan tingkat likuiditas KSP. Madani NTB periode : tahun 2004-2013, dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Investasi, Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan tidak seluruhnya secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas pada KSP. Madani NTB, hanya variabel Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (AKP) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tingkat likuiditas (Y).
2. Seluruh variabel independen (Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Investasi, Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Tingkat Likuiditas (Y). Disamping itu variabel Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (AKP) mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap tingkat likuiditas pada KSP. Madani NTB, dari hasil penelitian dengan melihat dari hasil  $t_{hitung}$  ternyata Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (AKP) mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap tingkat likuiditas pada KSP. Madani NTB, dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2.449

### 5.2 Saran

Setelah menyimpulkan hasil dari penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang bisa dijadikan bahan informasi sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan usaha dalam pengambilan kebijakan dan keputusan oleh KSP. Madani NTB, sebagai berikut :

1. Diharapkan KSP. Madani NTB harus selalu memperhatikan arus kasnya, karena arus kas merupakan hal yang sangat penting dalam upaya memenuhi kewajiban-kewajiban, terutama dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu koperasi harus dengan tepat menentukan kebijakan dalam pengalokasian sumber dan penggunaan kas untuk menjaga tingkat likuiditas.
2. Kendati dalam penilaian arus kas bersih KSP. Madani NTB rata-rata mengalami pertumbuhan, namun dalam penggunaan kas koperasi hendaknya berhati-hati dalam pengalokasian kasnya pada aktivitas investasi, kas yang dikeluarkan akan terikat dalam jangka panjang, sehingga koperasi harus menunggu selama jangka cukup lama untuk bisa memperoleh kembali kas tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, Drs., MBA., Akt., dan Ashari, SE., Akt.(2005) *Pedoman Praktis Memahami Keuangan*, Yogyakarta : ANDI.
- Hertina, Ina (2012), *Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas (Studi Kasus Pada PD. Sumber Makmur Tasikmalaya)*, Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.
- Hery, S.E.,M.Si. (2013), *Akuntansi Keuangan Menengah*, Cetakan Pertama, Jakarta : CAPS (*Center of Academic Publishing Service*)
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, Mudrajad (2007), *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi Ketiga, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN.
- Priyatno, D. (2008), *Statistical Product And Service Solution Untuk Analisis Data & Uji Statistik*, Yogyakarta : MediaKom.
- Sutrisno, Drs., MM. (2013), *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*, Cetakan Kesembilan, Yogyakarta : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Sunyoto, Danang Drs.,SH.,SE.,MM. (2009), *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Cetakan Pertama, Yogyakarta : MedPress.
- Sunyoto, Danang Drs.,SH.,SE.,MM. (2013), *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis Teori dan Kasus*, Cetakan Pertama, Yogyakarta : CAPS (*Center of Academic Publishing Service*).
- Wahyudiono, Bambang, SE., MM., QIA (2014), *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta : Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup)